

TINGKAT PENGEMBALIAN PINJAMAN PADA USAHA EKONOMI DESA

Jon Syafrindow dan Sujianto

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Abstract: Return Loan In Rural Economic Enterprises. This study aims to identify and analyze what factors most closely associated with the rate of return on loans between external factors and internal factors on Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) in Rokan Hilir Regency. The collection of primary data and secondary data using quantitative methods through the distribution of questionnaires. Once the data is collected, the data is classified and tabulated according to the type and range of data. It is used to describe and explain of the phenomena associated with these factors loan repayment rate UED-SP in Rokan Hilir Regency. The results showed significant internal factors partially on loan repayment rate and has a positive influence or direction on the return. This indicates if the internal factors increase the rate of return tends to increase and vice versa. The external factors significantly partially on loan repayment rate and has a positive influence or direction on the return.

Abstrak: Tingkat Pengembalian Pinjaman Pada Usaha Ekonomi Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang paling erat hubungannya dengan tingkat pengembalian pinjaman diantara faktor eksternal dan faktor internal pada Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) di Kabupaten Rokan Hilir. Pengumpulan data primer maupun data sekunder menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuisioner. Setelah data terkumpul, data tersebut dikelompokkan dan ditabulasikan menurut jenis dan macam data. Hal ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang fenomena yang berhubungan dengan faktor-faktor tingkat pengembalian pinjaman UED-SP di Kabupaten Rokan Hilir. Hasil penelitian menunjukkan faktor internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pengembalian pinjaman dan mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap tingkat pengembalian. Kondisi ini menunjukkan jika faktor internal meningkat maka tingkat pengembalian cenderung meningkat begitu juga sebaliknya. Adapun faktor eksternal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pengembalian pinjaman dan mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap tingkat pengembalian.

Kata Kunci: Tingkat pengembalian, peminjam, Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP)

PENDAHULUAN

Fenomena kemiskinan yang bertolak belakang dengan kekayaan sumberdaya alam Riau, hal ini mengindikasikan bahwa kemiskinan di Propinsi Riau bukan disebabkan oleh kemiskinan alami, tetapi lebih disebabkan oleh kemiskinan struktural yang multidimensional. Kondisi ini akan memberikan dampak pada ketidakmampuan masyarakat Riau dalam memperoleh hak yang paling mendasar dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik sehingga diperlukan kebijakan pembangunan yang benar-benar fokus untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin menjadi sejahtera.

Penanggulangan kemiskinan dengan menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat se-

bagai pendekatan operasional, adalah merupakan wujud komitmen pemerintah dalam merealisasikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Salah satu kebijakan Pemerintah Propinsi Riau adalah Program Pemberdayaan Desa (PPD) yang merupakan perwujudan nyata dari upaya menanggulangi kemiskinan. Proses kegiatan dalam PPD berupa Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) pada hakekatnya untuk memberikan dukungan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan peran masyarakat dalam pembangunan, khususnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan mereka sendiri, berupa penyediaan Dana Usaha Desa/Kelurahan untuk pinjaman yang murah dan mudah guna pengembangan ekonomi masyarakat desa/kelurahan.

PPD yang dilakukan tersebut diantaranya adalah dengan membentuk unit usaha di setiap desa atau kelurahan yang diberi nama UED-SP, dimana salah satu kegiatan usahanya adalah simpan pinjam. Kegiatan usaha lembaga ini diawali dengan menyalurkan pinjaman lunak kepada masyarakat di tingkat desa atau kelurahan sebagaimana pada Tabel 1. Terlihat bahwa tingkat pengembalian dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam 5 tahun terakhir untuk Kabupaten Rokan Hilir tergolong paling rendah, dimana tingkat pengembalian tahun 2011 sebesar 84,0 % atau dapat dikatakan bahwa tingkat kemacetan sebesar 16 %. Jika dibandingkan dengan tingkat pengembalian untuk tingkat kabupaten/kota di Propinsi Riau rata-rata sebesar 94,2 % atau rata-rata tingkat kemacetan sebesar 5,8 %.

PPD di Kabupaten Rokan Hilir hingga akhir tahun 2011 terdapat 24 lembaga UED-SP yang tersebar di 11 kecamatan sebagaimana pada Tabel 2. Terlihat bahwa tingkat pengembalian dana yang disalurkan kepada masyarakat berdasarkan kecamatan untuk kabupaten Rokan Hilir, dimana tingkat pengembalian tahun 2011 terendah berada pada kecamatan Kubu sebesar 66 % atau dapat dikatakan bahwa tingkat kemacetan sebesar 35% sedangkan tingkat pengembalian tertinggi berada pada Kecamatan Tanah Putih sebesar 99 %.

Rendahnya tingkat pengembalian atau besarnya tingkat kemacetan dalam pengembalian pinjaman akan memberikan dampak negatif terhadap pencapaian sasaran program untuk dapat membantu masyarakat lainnya. Kemacetan dalam pengembalian sesungguhnya merupakan permasalahan kompleks yang dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang. Kemacetan dapat muncul diakibatkan oleh faktor internal seperti kebijakan perkreditan yang kurang menunjang atau kelemahan sistem dan prosedur penilaian kredit, pemberian dan pengawasan kredit yang menyimpang dari prosedur, dan itikad kurang baik dari pengelola, dan faktor eksternal seperti lingkungan usaha debitur, musibah atau kegagalan usaha, dan persaingan antar lembaga penyalur kredit (Djiwandono, 1994).

Kebijakan publik dalam kepustakaan internasional disebut sebagai *public policy*, yaitu suatu aturan yang mengatur kehidupan bersama yang harus ditaati dan berlaku mengikat seluruh warganya. Setiap pelanggaran akan diberi sanksi sesuai dengan bobot pelanggarannya yang dilakukan dan sanksi dijatuhkan didepan masyarakat oleh lembaga yang mempunyai tugas menjatuhkan sanksi (Nugroho, 2004). Aturan atau peraturan tersebut secara sederhana kita pahami sebagai kebijakan publik, jadi kebijakan

Tabel 1. Jumlah Lembaga, Alokasi Dana yang Disalurkan dan Persentase Tingkat Pengembalian Dana UED-SP di Propinsi Riau Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Lembaga UED-SP	Alokasi Dana (Rp.)	Persentase (%) Tingkat Pengembalian
1.	Kampar	43	20.400.000.000,-	94,1 %
2.	Indragiri Hulu	30	14.877.000.000,-	97,7 %
3.	Bengkalis	36	18.000.000.000,-	94,8 %
4.	Indragiri Hilir	23	11.344.000.000,-	95,3 %
5.	Pelalawan	40	19.070.000.000,-	93,0 %
6.	Rokan hulu	45	22.136.000.000,-	95,9 %
7.	Rokan Hilir	24	12.000.000.000,-	84,0 %
8.	Siak	35	17.500.000.000,-	93,6 %
9.	Kuantan Singingi	31	15.500.000.000,-	97,1 %
10.	Kepulauan Meranti	11	10.291.000.000,-	93,6 %
11.	Pekanbaru	20	10.000.000.000,-	94,6 %
12.	Dumai	17	8.500.000.000,-	96,2 %

Tabel 2. Alokasi Dana yang Disalurkan dan Persentase Tingkat Pengembalian Dana UED-SP di Rokan Hilir Tahun 2011 Menurut Kecamatan/Kelurahan

No.		METODE	
Kecamatan		Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1	Bagan Sinembah	2.789.376.667	2.215.798.000
2	Bangkopakati	3.592.826.690	3.360.265.489
3	Bangko Pusa	2.238.900.555	2.639.477.860
4	Batu Hampar	3.626.791.396	2.355.614.420
5	Kubu	1.588.849.833	1.054.983.492
6	Pasir Limau Kapas	864.175.556	644.673.960
7	Pujud	1.991.707.614	1.785.899.240
8	Rimba Mataram	3.145.163.651	2.239.526.910
9	Sinaboi	2.066.132.778	1.781.680.292
10	Tanah Putih	6.972.501.008	6.933.385.675
11	Tanah Putih, Tig. Melawan	2.945.468.333	2.135.713.298
Jumlah		32.224.044.542	27.127.018.585
			84%

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang paling erat hubungannya dengan tingkat pengembalian pinjaman diantara faktor eksternal dan faktor internal pada UED-SP di Kabupaten Rokan Hilir.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada 23 responden terlihat bahwa persentase tertinggi adalah tingkat pengembalian sebesar 81 % dengan total skor sebesar 466 dari total skor maksimal sebesar 575 dan untuk faktor eksternal (X_2) sebesar 68 % dari skor maksimum 1.725

dengan skor total 1.175, sedangkan persentase faktor internal adalah 67 % dari skor maksimum 1.725 dengan skor total 1.153.

Deskripsi Faktor Internal (X_1)

Deskripsi mengenai faktor internal (X_1) dikelompokkan menjadi tiga bagian dengan total pertanyaan sebanyak 15 (lima belas) pertanyaan, dimana masing-masing bagian dengan 5 (lima) pertanyaan.

Terkait dengan Kelemahan sistem dan prosedur pada UED-SP di Kabupaten Rokan Hilir, yaitu 409 atau 71 % dari total skor maksimal sejumlah 575. Berdasarkan skor dan persentase yang dicapai, selanjutnya bila kita analisa dengan menggunakan metode *Weighted Mean Score*, yang ditetapkan sebagai berikut:

- 0 – 115 (0 - 20%) Sangat Tidak Setuju
- 116 – 230 (20,01 – 40 %) Tidak Setuju
- 231 – 345 (40,01 – 60 %) Cukup Setuju
- 346 – 460 (60,01 – 80 %) Setuju
- 361 – 575 (80,01 – 100%) Sangat Setuju

Persentase skor sebesar 71% menunjukkan bahwa dari faktor internal sehubungan dengan kelemahan sistem dan prosedur yang dijalankan UEK-SP di Kabupaten Rokan Hilir para responden menyatakan sejutu bahwa secara keseluruhan kelemahan sistem dan prosedur berhubungan dengan tingkat pengembalian pinjaman.

Terkait dengan Pemberian dan Pengawasan Kredit Menyimpang pada UED-SP di Kabupaten Rokan Hilir, yaitu 453 atau 79 % dari total skor maksimal sejumlah 575. Berdasarkan skor dan persentase yang dicapai, selanjutnya bila kita analisa dengan menggunakan metode *Weighted Mean Score*, yang ditetapkan sebagai berikut :

- 0 – 115 (0 - 20%) Sangat Tidak Setuju
- 116 – 230 (20,01 – 40 %) Tidak Setuju
- 231 – 345 (40,01 – 60 %) Cukup Setuju
- 346 – 460 (60,01 – 80 %) Setuju
- 361 – 575 (80,01 – 100%) Sangat Setuju

Persentase skor sebesar 79% menunjukkan bahwa dari faktor internal sehubungan dengan Pemberian dan Pengawasan Kredit

Menyimpang yang dijalankan UEK-SP di Kabupaten Rokan Hilir para responden menyatakan sejutu bahwa secara keseluruhan Pemberian dan Pengawasan Kredit Menyimpang berhubungan dengan tingkat pengembalian pinjaman.

Terkait dengan Itikad kurang baik pengelola pada UED-SP di Kabupaten Rokan Hilir, yaitu 291 atau 51 % dari total skor maksimal sejumlah 575. Berdasarkan skor dan persentase yang dicapai, selanjutnya bila kita analisa dengan menggunakan metode *Weighted Mean Score*, yang ditetapkan sebagai berikut :

- 0 – 115 (0 - 20%) Sangat Tidak Setuju
- 116 – 230 (20,01 – 40 %) Tidak Setuju
- 231 – 345 (40,01 – 60 %) Cukup Setuju
- 346 – 460 (60,01 – 80 %) Setuju
- 361 – 575 (80,01 – 100%) Sangat Setuju

Persentase skor sebesar 39 % menunjukkan bahwa dari faktor internal sehubungan dengan Itikad kurang baik pengelola yang dijalankan UEK-SP di Kabupaten Rokan Hilir para responden menyatakan tidak cukup sejutu bahwa secara keseluruhan Itikad kurang baik pengelola berhubungan dengan tingkat pengembalian pinjaman dengan persentase yang lebih kecil dibanding faktor internal lainnya.

Deskripsi faktor internal (X_2)

Deskripsi mengenai faktor internal (X_2) dikelompokkan menjadi tiga bagian dengan total pertanyaan sebanyak 15 (lima belas) pertanyaan, dimana masing-masing bagian dengan 5 (lima) pertanyaan.

Terkait dengan Lingkungan Usaha Debitur pada UED-SP di Kabupaten Rokan Hilir, yaitu 461 atau 80 % dari total skor maksimal sejumlah 575. Berdasarkan skor dan persentase yang dicapai, selanjutnya bila kita analisa dengan menggunakan metode *Weighted Mean Score*, yang ditetapkan sebagai berikut :

- 0 – 115 (0 - 20%) Sangat Tidak Setuju
- 116 – 230 (20,01 – 40 %) Tidak Setuju
- 231 – 345 (40,01 – 60 %) Cukup Setuju
- 346 – 460 (60,01 – 80 %) Setuju
- 361 – 575 (80,01 – 100%) Sangat Setuju

Persentase skor sebesar 79% menunjukkan bahwa dari faktor internal sehubungan dengan Lingkungan Usaha Debitur yang dijalani UEK-SP di Kabupaten Rokan Hilir para responden menyatakan sejuta bahwa secara keseluruhan Lingkungan Usaha Debitur berhubungan dengan tingkat pengembalian pinjaman.

Terkait dengan musibah atau kegagalan usaha pada UED-SP di Kabupaten Rokan Hilir, yaitu 279 atau 49 % dari total skor maksimal sejumlah 575. Berdasarkan skor dan persentase yang dicapai, selanjutnya bila kita analisa dengan menggunakan metode *Weighted Mean Score*, yang ditetapkan sebagai berikut:

- 0 – 115 (0 - 20%) Sangat Tidak Setuju
- 116 – 230 (20,01 – 40 %) Tidak Setuju
- 231 – 345 (40,01 – 60 %) Cukup Setuju
- 346 – 460 (60,01 – 80 %) Setuju
- 361 – 575 (80,01 – 100%) Sangat Setuju

Persentase skor sebesar 49% menunjukkan bahwa dari faktor internal sehubungan dengan Pemberian dan Pengawasan Kredit Menyimpang yang dijalani UEK-SP di Kabupaten Rokan Hilir para responden menyatakan cukup sejuta bahwa secara keseluruhan musibah atau kegagalan usaha dengan tingkat pengembalian pinjaman.

Terkait dengan Persaingan antar Lembaga Penyalur Kredit pada UED-SP di Kabupaten Rokan Hilir, yaitu 435 atau 76 % dari total skor maksimal sejumlah 575. Berdasarkan skor dan persentase yang dicapai, selanjutnya bila kita analisa dengan menggunakan metode *Weighted Mean Score*, yang ditetapkan sebagai berikut :

- 0 – 115 (0 - 20%) Sangat Tidak Setuju
- 116 – 230 (20,01 – 40 %) Tidak Setuju
- 231 – 345 (40,01 – 60 %) Cukup Setuju
- 346 – 460 (60,01 – 80 %) Setuju
- 361 – 575 (80,01 – 100%) Sangat Setuju

Persentase skor sebesar 76 % menunjukkan bahwa dari faktor internal sehubungan dengan Persaingan antar Lembaga Penyalur Kredit yang dijalani UEK-SP di Kabupaten Rokan Hilir para responden menyatakan sejuta bahwa secara keseluruhan Persaingan antar Lembaga

Penyalur Kredit berhubungan dengan tingkat pengembalian pinjaman.

Deskripsi Faktor Tingkat Pengembalian (Y)

Deskripsi mengenai faktor tingkat pengembalian (Y) dengan total pertanyaan sebanyak 5 (lima) pertanyaan. Tingkat pengembalian pinjaman pada UED-SP di Kabupaten Rokan Hilir, yaitu 469 atau 81 % dari total skor maksimal sejumlah 575. Berdasarkan skor dan persentase yang dicapai, selanjutnya bila kita analisa dengan menggunakan metode *Weighted Mean Score*, yang ditetapkan sebagai berikut:

- 0 – 115 (0 - 20%) Sangat Tidak Setuju
- 116 – 230 (20,01 – 40 %) Tidak Setuju
- 231 – 345 (40,01 – 60 %) Cukup Setuju
- 346 – 460 (60,01 – 80 %) Setuju
- 361 – 575 (80,01 – 100%) Sangat Setuju

Persentase skor sebesar 81 % menunjukkan bahwa dari faktor internal sehubungan dengan tingkat pengembalian pinjaman yang dijalani UEK-SP di Kabupaten Rokan Hilir para responden menyatakan sangat sejuta bahwa tingkat pengembalian pinjaman dapat dikatakan macet.

Uji Statistik Pendahuluan

Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi baik itu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusinormal maka digunakan pengujian Normal P-P Plot regression terhadap model yang diuji. (Santoso, 2003). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi ini tidak memenuhi kaidah asumsi normalitas.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 17 dapat kita lihat pada gambar di atas yang menunjukkan bahwa penyebaran data berada disekitar garis diagonal. Dari sebaran data ini menunjukkan bahwa populasi data mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Dimana prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Multikolonieritas terjadi jika nilai VIF (*Varian inflation faktor*) > 10 . Kriteria terjadinya multikolinearitas adalah apabila nilai VIF lebih besar dari 10 berarti terjadi masalah yang berkaitan dengan multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai VIF di bawah 10, maka model regresi tidak mengandung multikolinearitas (Gujarati 2000).

Hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS 17 terlihat dari kedua faktor variabel, baik internal maupun eksternal menunjukan nilai VIF sebesar 1,477 lebih kecil dari 10 sehingga dapat diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

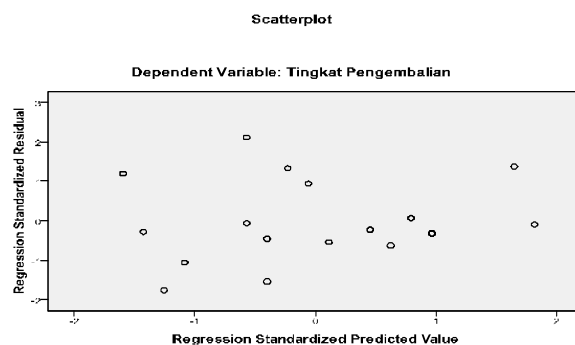
Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson Test* yang bertujuan untuk menguji apakah memiliki suatu model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Hasil uji autokorelasi dengan *DW test* menunjukan nilai sebesar 2,313. Hal ini menunjukan bahwa *DW test* memenuhi prasyarat $d_u < d_{hit} < 4 - d_u$ yaitu 1,543

$< 2,313 < 2,457$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik sebaran data berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS 17 titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pengujian Statistik

Berdasarkan model penelitian yang dilakukan, untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dapat dilakukan sebagai berikut:

Uji t

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara parsial digunakan uji t , yaitu untuk menguji keberartian koefisien regresi parsial dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 17 diperoleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa;

1. Variabel faktor internal (X_1)

Variabel faktor internal (X_1) setelah dilakukan analisa diperoleh t_{hitung} sebesar 6,035 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,086, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas faktor internal (X_1) adanya berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tidak bebas yang di uji sebesar 0,803 atau 80,3 %.

2. Variabel faktor eksternal (X_2)

Variabel faktor internal (X_2) setelah dilakukan analisa diperoleh t_{hitung} sebesar 4,000 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,086. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas faktor internal (X_2) adanya berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tidak bebas yang di uji sebesar 0,667 atau 66,7 %.

Uji F

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara bersama-sama digunakan uji F, yaitu untuk menguji keberartian koefisien regresi berganda dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5.11 di atas terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu $57,337 > 3,493$, hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan berhasil menerangkan pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama signifikan terhadap variabel tidak bebas (Y). Sedangkan *determinasi adjusted* (R^2) adalah sebesar 0,837 atau 83,7%, sehingga sisanya ($100\% - 83,7\%$) = 16,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Dari ketiga variabel bebas yang dimaksudkan dalam model regresi variabel dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian pinjaman dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dengan persamaan matematis sebagai berikut;

$$Y = -34,173 + 0,719 X_1 + 0,360 X_2 + e$$

Konstanta sebesar -34,173 menyatakan bahwa jika variabel bebas (X_1 dan X_2) nilainya adalah nol (0), maka tingkat pengembalian pinjaman (Y) nilainya negatif sebesar -34,173. Koefisien regresi untuk faktor internal sebesar 0,719 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan usaha faktor internal akan meningkatkan tingkat pengembalian sebesar 0,719 satuan dan Koefisien regresi untuk faktor eksternal sebesar 0,360 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan usaha faktor eksternal akan meningkatkan tingkat pengembalian sebesar 0,360 satuan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian bahwa pengaruh variabel faktor internal dan variabel faktor eksternal terhadap tingkat pengembalian pinjaman pada UED-SP di Kabupaten Rokan Hilir terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan secara parsial maupun secara simultan (bersama-sama).

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kelancaran dalam pengembalian pinjaman oleh pemanfaat/peminjam di UED-SP, jika ditinjau dari sisi internal lembaga. Dari hasil kuesioner pada tabel 5.01 menunjukkan bahwa sebesar 67% (setuju) bahwa tingkat pengembalian dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari kelemahan sistem dan prosedur, pemberian dan pengawasan kredit yang menyimpang serta itikad kurang baik dari pengurus.

Dari tiga faktor internal yang dikemukakan faktor terbesar yang mempengaruhi kelancaran pembayaran adalah faktor pemberian dan pengawasan kredit, yakni sebesar 79 % dari total skor tertinggi. Sedangkan faktor kelemahan sistem dan prosedur sebesar 71 % dari total skor tertinggi selanjutnya adalah itikad kurang baik dari pengelola adalah sebesar 51% dari total skor tertinggi.

Variabel faktor internal (X_1) setelah dilakukan analisa diperoleh t_{hitung} sebesar 6,035 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,086. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas faktor internal (X_1) adanya berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tidak bebas yang di uji sebesar 0,803 atau 80,3 %. Dengan memperhatikan penjelasan ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima, yaitu faktor internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pinjaman. Sedangkan arah hubungan antara faktor internal dengan tingkat pengembalian adalah positif.

Hubungan dan pengaruh yang positif dan signifikan ini memberi arti bahwa faktor internal semakin baik atau meningkat, maka tingkat pengembalian juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya bila faktor internal menurun maka akan menurunkan tingkat pengembalian.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kelancaran dalam pengembalian pinjaman oleh pemanfaat/peminjam di UED-SP, jika ditinjau dari sisi eksternal lembaga. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebesar 68% (setuju) bahwa tingkat pengembalian dipengaruhi oleh faktor eksternal yang terdiri dari Lingkungan usaha, Musibah atau kegagalan usaha serta persaingan antar lembaga.

Dari tiga faktor eksternal yang dikemukakan faktor terbesar yang mempengaruhi kelancaran pembayaran adalah faktor lingkungan usaha, yakni sebesar 80 % dari total skor tertinggi. Sedangkan faktor musibah atau kegagalan usaha sebesar 49 % dari total skor tertinggi selanjutnya adalah persaingan antar lembaga adalah sebesar 76% dari total skor tertinggi.

Variabel faktor eksternal (X_2) setelah dilakukan analisa diperoleh t_{hitung} sebesar 4,000 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,086, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas faktor eksternal (X_2) adanya berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tidak bebas yang di uji sebesar 0,667 atau 66,7 %. Dengan memperhatikan penjelasan ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima, yaitu faktor eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pinjaman. Sedangkan arah hubungan antara faktor internal dengan tingkat pengembalian adalah positif.

Hubungan dan pengaruh yang positif dan signifikan ini memberi arti bahwa faktor eksternal semakin baik atau meningkat maka tingkat pengembalian juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya bila faktor eksternal menurun maka akan menurunkan tingkat pengembalian.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dan yang paling menentukan (dominan) pengaruhnya terhadap variabel terikat suatu model regresi linier, maka digunakan koefisien Beta (Beta Coefficient) setiap variabel yang distandarisasi (*standardized coefficient*). Nilai beta (β) terbesar menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat. (Sritua, 1993)

Jika dilihat dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 17 juga dapat dilihat bahwa *standardized coefficient* (Beta), menunjukkan bahwa faktor internal dengan nilai 0,626 sedangkan faktor eksternal dengan nilai 0,415. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang sangat dominan adalah faktor internal.

SIMPULAN

Faktor internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pengembalian pinjaman pada UED-SP di Kabupaten Rokan Hilir dan mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap tingkat pengembalian. Kondisi ini menunjukkan jika faktor internal meningkat, maka tingkat pengembalian cenderung meningkat begitu juga sebaliknya. Faktor eksternal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pengembalian pinjaman pada UED-SP di Kabupaten Rokan Hilir dan mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap tingkat pengembalian. Kondisi ini menunjukkan jika faktor eksternal meningkat maka tingkat pengembalian cenderung meningkat begitu juga sebaliknya. Secara simultan atau bersama-sama diperoleh hasil bahwa faktor internal dan faktor eksternal menerangkan pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama signifikan terhadap variabel tidak bebas (Y). Sedangkan *determinasi adjusted* (R^2) adalah sebesar 0,837 atau 83,7%, sehingga sisanya ($100\% - 83,7\% = 16,3\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abakin. 2007. *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*, Pekanbaru: Multi Riawsarana
- Alex S. Nitisemito. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia.
- As. Mahmoeddin. 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*, Jakarta: Ghalia.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003 *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supramono, 1997, *Perbankan dan Masalah Kredit*, Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Thomas Suyatno, 1977, *Dasar-dasar Perkreditan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama